

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan izin melakukan penelitian secara tertulis kepada Kepala Ruangan Instalasi Laboratorium RSUD. Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti melakukan penelitian dengan menekankan pada etika penelitian. Penelitian di mulai dari tanggal 28 April sampai 3 Mei 2014.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petugas yang bekerja di laboratorium patologi klinik RSUD Prof.Dr.WZ.Johannes. Jumlah populasi sebanyak 30 orang (Sugiyono, 2010).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh atau sensus. Semua populasi dijadikan sampel, karena populasinya kecil maka semua populasi diambil sebagai sampel (Sugiyono, 2010).

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi (Sugiyono, 1999 : 60). Data primer diperoleh secara langsung dari para responden, yaitu semua staf yang bekerja di laboratorium RSUD. Prof. Dr. WZ. Johannes.

3.3.2 Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

- a. Wawancara dan survei: Diadakan tanya jawab secara langsung dengan kepala laboratorium patologi klinik mengenai data-data yang diperlukan untuk melakukan penelitian (Sudarto., et al., 2009).
- b. Kuesioner: Memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada petugas laboratorium yang menjadi responden penelitian yang berhubungan dengan variabel yang akan diukur (Sudarto.,et al., 2009).

3.4 Analisa Data

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan survei dan kuesioner. Metode survei adalah suatu cara penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekelompok objek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu. (Setiadi, 2007).

Analisa data dilakukan dengan mendeskripsikan antara kenyataan di lapangan dibandingkan dengan teori atau penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Analisa data digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian, data yang didapatkan di uji statistik sesuai dengan tujuan peneliti. Dengan menggunakan uji korelasi product moment person dengan melihat signifikansi.

3.4.1 Uji Instrumen

Sebelum digunakan untuk penelitian maka instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini harus di uji terlebih dahulu, uji instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas merupakan pengujian untuk melihat kualitas alat ukur. Uji validitas dimaksudkan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi product moment. Uji validitas yang digunakan adalah menguji item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor total item. Hasil perhitungan korelasi digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikansi terhadap skor total atau

jika melakukan penilaian langsung terhadap korelasi, bisa digunakan batas nilai minimal korelasi 0,3000 untuk uji coba 30 responden. Teknik pengujian yang sering digunakan untuk uji validitas pada program *SPSS version 17,0* adalah *Corrected item-Total Correlation*.

. Kriteria keputusan kesahihan dinyatakan nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar daripada nilai r tabel dengan taraf signifikan 95%, maka butir-butir pernyataan kuesioner adalah sah atau valid.

Rumus yang digunakan :

$$R_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - ((\sum x)^2(\sum x)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

N = Jumlah sampel

x = Skor pernyataan

y = Skor total

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur bahwa instrumen yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan hasil yang konsisten. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach alpha*. Variabel dikatakan reliabel jika *cronbach alpha* memiliki nilai lebih besar dari 0.6 (Ghozali, 2005).

Uji reliabilitas menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] + \left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pernyataan
- σ_1^2 = varian total
- $\Sigma\sigma_b^2$ = jumlah varian total butir pernyataan

Koefisien korelasi yang digunakan sebagai penilaian terhadap reliabilitas instrumen adalah menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, koefisien reliabilitas $> 0,6$ dianggap memuaskan (Azwar, 2008)

- a. 0,800 -- 1,000 = Baik
- b. 0,600 – 0,799 = Dapat diterima
- c. $< 0,600$ = Kurang baik

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas (Kuncoro, 2007)

- a. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio (Prayitno, 2010). Model regresi yang baik adalah

distribusi normal atau mendekati normal. Cara menganalisis dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

- b. Uji Multikolinearitas (Prayitno, 2010) adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independent dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independent dengan model regresi.
- c. Uji Autokorelasi, autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Secara umum untuk menentukan pengujian menggunakan uji Durbin – Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :
 1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
 2. Angka D-W antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
 3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative (Santoso,2002)

Rumus uji Durbin-Watson (Prayitno, 2010) sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_x^2}$$

Keterangan :

D = nilai Durbin –Watson

E = residual

- d. Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.

3.4.3 Uji Hipotesis

- a. Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas dibagi menjadi:

1. Korelasi Product Moment yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yang mengukur seberapa kuat hubungannya, hubungannya positif atau negatif dan untuk mengetahui apakah hubungannya signifikan atau tidak. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Uji hipotesis yang digunakan dapat ditentukan dari nilai P (Probabiliti value / Signifikansi) apabila $P < 0,05$ maka hipotesa diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi internal petugas laboratorium dengan validitas hasil laboratorium, sedangkan apabila $P > 0,05$ maka hipotesa ditolak artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara

keterampilan komunikasi internal petugas laboratorium dengan validitas hasil laboratorium. Menurut Sugiono (2004) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dinyatakan pada tabel Interpretasi Koefisien Korelasi sebagai berikut :

Tabel A
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

2. Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent).

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

a = konstanta

b₁, b₂ = koefisien regresi

X₁, X₂ = variabel bebas

3.5 Definisi Operasional

Untuk menjawab permasalahan yang ada maka dilakukan penelitian dengan menggunakan variabel penelitian sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Komunikasi Internal Petugas Laboratorium (X) sebagai Variabel Independent

Variabel komunikasi internal petugas laboratorium dibatasi berdasarkan karakteristik utama dari komunikasi internal yang dikemukakan oleh teori (Lestari dan Maniki, 2006) yaitu :

1. Kejelasan (*clarity*) adalah bahasa dan informasi yang disampaikan harus jelas terkait dengan pesan yang disampaikan.
2. Ketepatan (*accuracy*) adalah bahasa dan informasi yang disampaikan harus benar-benar tepat dan akurat sesuai dengan apa yang ingin disampaikan.
3. Konteks (*contex*) adalah bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan kondisi dan lingkungan di mana komunikasi itu terjadi.
4. Alur (*flow*) adalah keruntutan alur bahasa dan informasi sangat penting dalam menjalin komunikasi yang efektif.
5. Budaya (*culture*) adalah aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga tata karma atau etika.

3.5.2 Variabel Validitas Hasil Laboratorium (Y) sebagai Variabel Dependent

Validitas hasil merupakan suatu tingkatan yang menyatakan bahwa suatu alat ukur telah sesuai dengan apa yang diukur. (Anastasi,1988)

3.6 Pengukuran Variabel

Skala likert merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur skala sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2003). Dengan skala likert, maka variabel penelitian yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam kuesioner penelitian ini disediakan empat alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

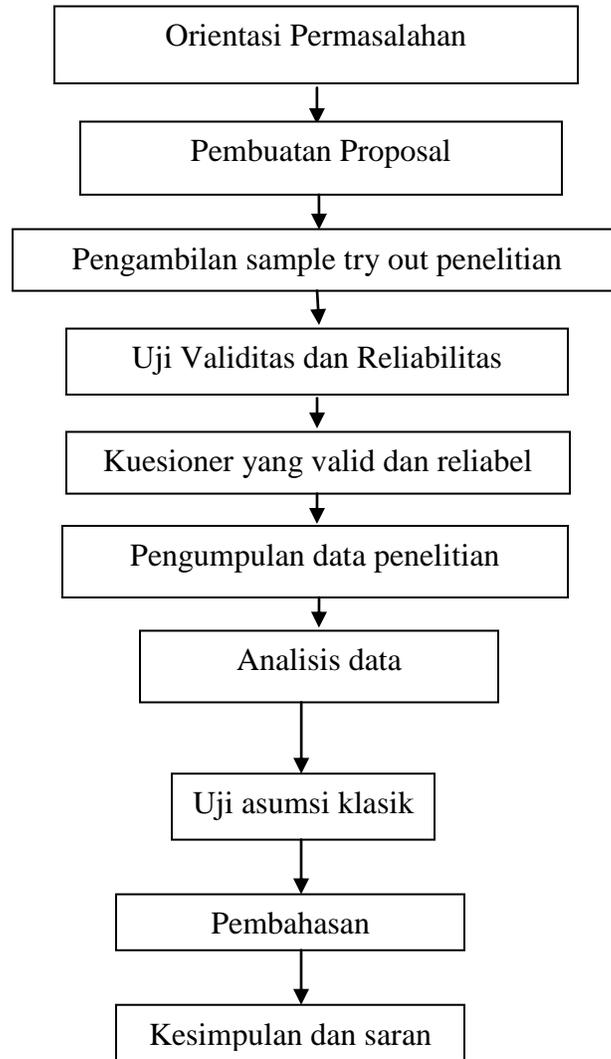
Ukuran variabel komunikasi internal:

- a. Skor 4 diberi jawaban sangat setuju
- b. Skor 3 diberi jawaban setuju
- c. Skor 2 diberi jawaban tidak setuju
- d. Skor 1 diberi jawaban sangat tidak setuju

Ukuran variabel validitas hasil :

- a. Skor 1 diberi jawaban ya
- b. Skor 0 diberi jawaban tidak (Prof. Dr. Suharsimi. A)

3.7 Skema Jalan Penelitian



Gambar 2. Skema Jalan Penelitian